



BPBD KUMPULKAN 600 RELAWAN

Manajemen Bencana Bukan Sekadar Tanggap Darurat

YOGYA (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta mengumpulkan 600 relawan siaga bencana, Sabtu (13/12). Pertemuan yang digelar di Gedung Basiyo XT Square tersebut sekaligus menjadi ajang sinergi menghadapi puncak musim hujan.

Menurut Kepala BPBD Kota Yogyakarta Agus Winarto, puncak musim hujan diprediksi akan terjadi pada akhir Desember hingga awal Januari. "Kemarin sudah terjadi hujan dalam durasi cukup lama. Alhamdulillah tidak terjadi bencana. Tapi saat puncaknya, sangat rentan," terangnya di sela pertemuan.

Pertemuan antar relawan itu juga melibatkan unsur dari Kampung Tangguh Bencana

(KTB) serta instansi di lingkungan Pemkot Yogyakarta mulai dari lurah, camat hingga SKPD. Agus berharap, para relawan bisa lebih mengenal unsur pemerintah. Begitu pula sebaliknya, pegiat KTB dapat memahami keberadaan para relawan.

Terkait dengan keberadaan KTB, di Kota Yogyakarta sudah terbentuk 35 kampung. Pada tahun 2015 mendatang, BPBD sudah merencanakan

dan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY Ir Gatot Saptadi menyatakan bahwa manajemen bencana tidak hanya terfokus pada aspek tanggap darurat saja, tetapi juga upaya Pengurangan Risiko Bencana (PRB).

"Semua stakeholder baik pemerintah, swasta maupun masyarakat sangat berperan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, baik pra bencana, saat bencana dan pascabencana terutama dalam penyadaran dan kepedulian masyarakat," papar Gatot.

Dalam manajemen bencana, lanjut Gatot, kendala yang sering dihadapi itu kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang pengurangan risiko

penambahan 20 kampung baru. Harapannya, setiap kampung bisa mandiri serta tidak hanya sekedar menunggu bencana melainkan sudah mampu melakukan antisipasi.

Sekda Kota Yogyakarta Titik Sulastrri mengatakan, persiapan akhir bersama ratusan relawan itu harus dapat meningkatkan kesiapsiagaan seluruh pihak terhadap ancaman bencana saat musim hujan. Menurutnya intensitas hujan yang tinggi dan berdurasi lama rentan memunculkan bencana yang tiba-tiba.

Terpisah dalam acara workshop Pengurangan Resiko Bencana di kampus 1 Universitas Ahmad Dahlan (UAD) jg Kapas Yogyakarta Kepala

bencana yang masih rendah serta dana anggaran belum memadai. "Kemampuan daerah sangat terbatas untuk mengatasi bencana di daerahnya kemudian ada anggapan bencana itu tanggung jawab Pemerintah dan Negara," jelas Gatot.

Acara yang diselenggarakan Pusat Studi Lingkungan dan Penanganan Bencana (PSLPB) UAD bekerja sama dengan forum kemanusiaan Humanitarian Fund Indonesia (HFI). Ketua panitia Septiadhi Wirawan mengungkapkan selain workshop, kegiatan yang berlangsung hingga Minggu (14/12) ini juga akan melakukan kunjungan ke desa tangguh bencana di Kepuharjo Cangkringan Sleman.

(Dhi*/1)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005